

DAFTAR PUSTAKA

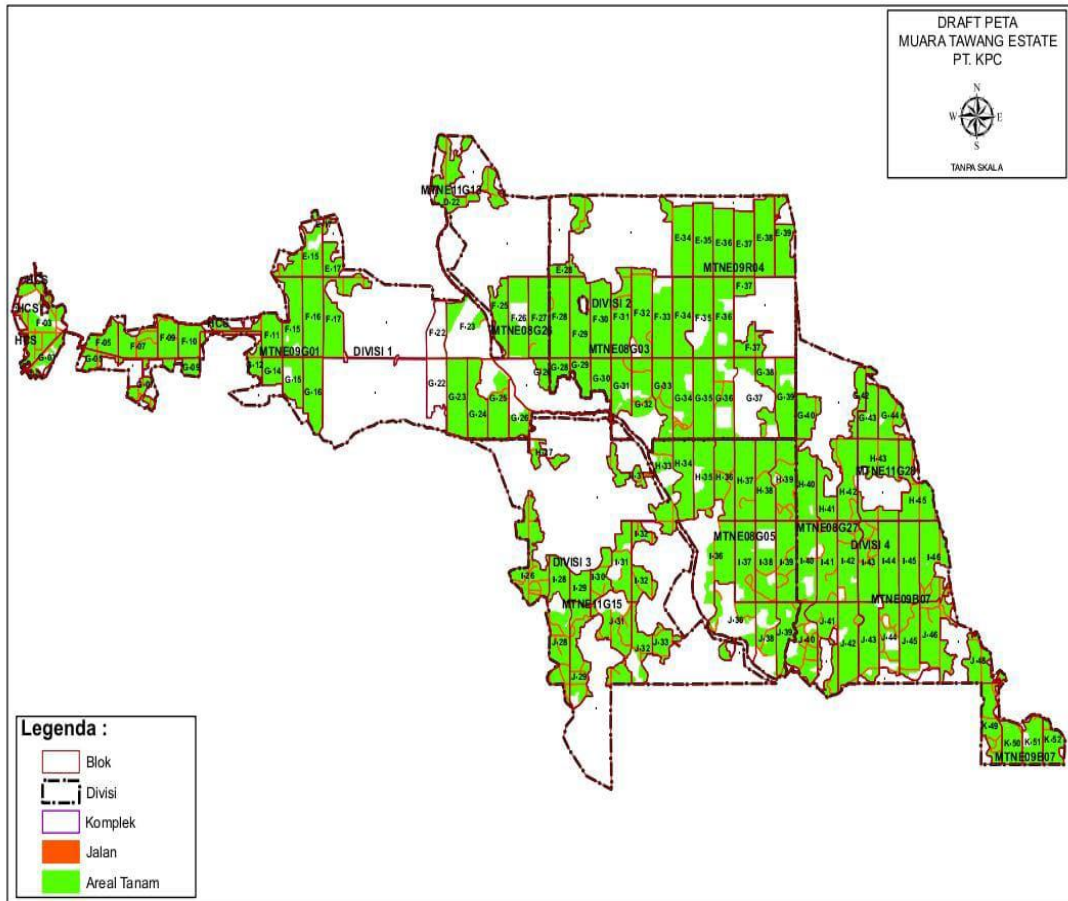
- Abdul, S., & Syazili, R. (2012). A review on crop plant production and ripeness forecasting. *International Journal of Agriculture and Crop Sciences (IJACS)*, 4(2), 54-63.
- Arjuna, J. (2010). Kelapa Sawit, Manfaat Dan Permasalahannya Dengan Lingkungan Hidup Di Sumatera.
- Darlita, R. D. R., Joy, B., & Sudirja, R. (2017). Analisis beberapa sifat kimia tanah terhadap peningkatan produksi Kelapa Sawit pada tanah pasir di Perkebunan Kelapa Sawit Selangkun. *Agrikultura*, 28(1).
- Effendy, S. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik terhadap Kejadian Obesitas Berdasarkan Boody Fat Percent Age di Dusun Tanjung Desa Banjaroyo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta.
- Elfidasari, D. (2007). Jenis interaksi intraspesifik dan interspesifik pada tiga jenis kuntul saat mencari makan di Sekitar Cagar Alam Pulau Dua Serang, Propinsi Banten. *Biodiversitas*, 8(4), 266-269.
- Ewaldo, E. (2015). Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 3(1), 10-15.
- Fauzi, Y. Y. E., Widyastuti, I. Satyawibawa, Rudi H., 2006. Kelapa Sawit. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Paeru, R. H. (2012). Kelapa sawit. Penebar Swadaya Grup.
- Handriawan, A., Respatie, D. W., & Tohari, T. (2017). Pengaruh intensitas naungan terhadap pertumbuhan dan hasil tiga kultivar kedelai (*Glycine max (L.) Merrill*) di lahan pasir Pantai Bugel, Kulon Progo. *Vegetika*, 5(3), 1-14.
- Hariyono, B., & Romli, M. (2008). Pengaruh pemupukan N, P, dan K terhadap pertumbuhan dan hasil jarak pagar (*Jatropha curcas L.*) tahun kedua.
- Hayata, H., Nursanti, I., & Kriswibowo, P. (2020). Pengaruh Jarak Tanam Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*). *Jurnal Media Pertanian*, 5(1), 22-26.
- Hayata, H., Nursanti, I., & Kriswibowo, P. (2020). Pengaruh Jarak Tanam Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*). *Jurnal Media Pertanian*, 5(1), 22-26.

- Hidayat, N. (2008). Pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogea* L.) varietas lokal Madura pada berbagai jarak tanam dan dosis pupuk fosfor. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 1(1), 55-64.
- Indonesian Minister of Agriculture. (2019). Keputusan Menteri Pertanian Nomor 833/Kpts/Sr.020/M12/2019 Tentang Penetapan Luas Tutupan Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2019. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.Id/Home/Details/162359/keputusan-no-833kptssr020m122019-tahun-2019> pada Selasa, 11 Juli 2022
- Lastiar S., Rosita S., Irsal. 2014. Pengaruh Curah Hujan Dan Hari Hujan Terhadap Produksi Kelapa Sawit Berumur 5, 10 dan 15 Tahun Di Kebun Begerpang Estate Pt. Pp London Sumatra Indonesia, Tbk. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Online Agroteknologi*, Vol. 2, No. 3, hlm. 1141-1151, Juni 2014.
- Lubis, R. E., & Agus Widanarko, S. P. (2011). Buku pintar kelapa sawit. AgroMedia.
- Mangoensoekarjo, S. 2008. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit.. Universitas Gadjah Mada Press: Yogyakarta.
- Pahan, I. (2008). Paduan lengkap kelapa sawit. Niaga Swadaya.
- Pahan, I. 2004. Panduan lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga hilir. Penebar Swadaya. Jakarta
- Pahan, I. 2006. Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pahan, I. 2015. Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit untuk Praktisi Perkebunan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pardamean, M. (2008). Panduan Lengkap Budidaya Dan Pks. Pt. Agromedia Pustaka.
- Pardamean, M. (2012). Sukses Membuka Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit. Penebar Swadaya.
- Pardamean, M. (2017). Kupas Tuntas Agribisnis Kelapa Sawit. Penebar Swadaya Grup.
- Perkebunan, P. (1992). Kelapa Sawit. Ditjen Perkebunan, Jakarta.
- Rifqi, M., & Suharjito, S. (2021). Deteksi Kematangan Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Berdasarkan Komposisi Warna Menggunakan Deep Learning. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(2), 125-134.

- Sastrosayono, I. S. (2003). Budi daya kelapa sawit. AgroMedia.
- Simanjuntak, L. N., Sipayung, R., & Irsal, I. (2014). Pengaruh Curah Hujan dan Hari Hujan Terhadap Produksi Kelapa Sawit Berumur 5, 10 dan 15 Tahun di Kebun Begerpang Estate PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk. Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara, 2(3), 100026.
- Sunarko, 2014. Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Suriana, N. (2019). Budi Daya Tanaman Kelapa Sawit. Bhuana Ilmu Populer.
- Tando, E. (2019). Pemanfaatan teknologi greenhouse dan hidroponik sebagai solusi menghadapi perubahan iklim dalam budidaya tanaman hortikultura. Buana Sains, 19(1), 91-102.
- Tania. 2021. "Dampak Curah Hujan Tinggi bagi Bidang Pertanian". *neurafarm.com*. Diakses dari Dampak Curah Hujan Tinggi Bagi Bidang Pertanian (*neurafarm.com*) pada Minggu, 10 Juli 2023 pukul 21:00 WIB.
- Widiastuti, H., Guhardja, E., Sukarno, N., Darusman, L. K., Goenadi, D. H., & Smith, S. (2003). Arsitektur akar bibit kelapa sawit yang diinokulasi beberapa cendawan mikoriza arbuskula Root architecture of oil palm seedling inoculated with selected arbuscular mycorrhizal fungi. Menara perkebunan , 71(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta perkebunan Muara Tawang Estate.



Lampiran 2. Analisa Anova terhadap produktivitas pada kerapatan tanam SPH berbeda.

ANOVA

Produktivitas

	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Antar Grup	53.778	2	26.889	3.916	.049
Dalam Grup	82.404	12	6.867		
Total	136.182	14			

Lampiran 3. Uji DMRT terhadap produktivitas pada kerapatan tanam berbeda.

Produktivitas

Duncan

Perlakuan	N	Signifikasi alpha = 0.05	
		1	2
SPH 143	5	18.63900	
SPH 130	5		22.52480
SPH 136	5		22.77480
Sig.		1.000	.883

Lampiran 4. Uji DMRT terhadap karakter agronomi pada kerapatan tanam yang berbeda.

		ANOVA				
		Jumlah kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Sig.
Lingkar_Btang	Antar grup	405.998	2	202.999	3.361	.039
	Dalam grup	5254.073	87	60.392		
	Total	5660.072	89			
Tinggi_tanaman	Antar grup	17115.622	2	8557.811	6.902	.002
	Dalam grup	107872.833	87	1239.918		
	Total	124988.456	89			
Panjang_pelepah	Antar grup	3199388.889	2	1599694.444	7.887	.001
	Dalam grup	17645233.333	87	202818.774		
	Total	20844622.222	89			
Tebal_petiole	Antar grup	369.622	2	184.811	11.117	.000
	Dalam grup	1446.333	87	16.625		
	Total	1815.956	89			
Lebar_petiole	Antar grup	1901.156	2	950.578	3.242	.044
	Dalam grup	25507.167	87	293.186		
	Total	27408.322	89			

Lampiran 5. Uji DMRT terhadap lingkar batang pada kerapatan tanam yang berbeda.

Lingkar_Btang

Duncan

Perlakuan	N	Signifikansi alpha = 0.05	
		1	2
SPH 143	30	89.0230	
SPH 136	30		93.4817
SPH 130	30		93.5740
Sig.		1.000	.963

Lampiran 6. Uji DMRT terhadap tinggi tanaman pada kerapatan tanam yang berbeda.

Tinggi_tanaman

Duncan

Perlakuan	N	Signifikasi alpha = 0.05	
		1	2
SPH 130	30	611.33	
SPH 136	30	613.03	
SPH 143	30		641.40
Sig.		.852	1.000

Lampiran 7. Uji DMRT terhadap panjang pelepah pada kerapatan tanam yang berbeda.

Panjang_pelepah

Duncan

Perlakuan	N	Signifikasi alpha = 0.05	
		1	2
SPH 130	30	5835.00	
SPH 136	30	5956.67	
SPH 143	30		6281.67
Sig.		.298	1.000

Lampiran 8. Uji DMRT terhadap tebal petiole pada kerapatan tanam yang berbeda.

Tebal_petiole

Duncan

Perlakuan	N	Signifikasi alpha = 0.05	
		1	2
SPH 143	30	43.17	
SPH 136	30		46.90
SPH 130	30		47.87
Sig.		1.000	.361

Lampiran 9. Uji DMRT terhadap tebal petiole pada kerapatan tanam yang berbeda.

Lebar_petiole

Duncan

Perlakuan	N	Signifikansi alpha = 0.05	
		1	2
SPH 143	30	84.10	
SPH 130	30		93.03
SPH 136	30		94.50
Sig.		1.000	.741

Lampiran 10. Analisis Korelasi BJR terhadap lingkaran batang pada kerapatan tanam SPH 130.

Korelasi

		BJR SPH 130 pkk/ha	Lingkar Batang SPH 130 pkk/ha
BJR SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.288
	Sig. (penolakan berada pada kedua sisi)		.279
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16
Lingkar Batang SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	.288	1
	Sig. (penolakan berada pada kedua sisi)	.279	
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16

Lampiran 11. Analisis Korelasi BJR terhadap tinggi tanaman pada kerapatan tanam SPH 130.

Korelasi			
		BJR SPH 130 pkk/ha	Tinggi Tanaman SPH 130 pkk/ha
BJR SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.526*
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)		.036
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16
Tinggi Tanaman SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	.526*	1
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)	.036	
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16

Lampiran 12. Analisis Korelasi BJR terhadap panjang pelepah pada kerapatan tanam SPH 130.

Korelasi			
		BJR SPH 130 pkk/ha	Panjang Pelepah SPH 130 pkk/ha
BJR SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.174
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)		.518
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16
Panjang Pelepah SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	.174	1
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)	.518	
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16

Lampiran 13. Analisis Korelasi BJR terhadap tebal petiole pada kerapatan tanam SPH 130.

Korelasi		BJR SPH 130 pkk/ha	Tebal Petiole SPH 130 pkk/ha
BJR SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.088
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)		.745
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16
Tebal Petiole SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	.088	1
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)	.745	
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16

Lampiran 14. Analisis Korelasi BJR terhadap lebar petiole pada kerapatan tanam SPH 130.

Korelasi		BJR SPH 130 pkk/ha	Lebar Petiole SPH 130 pkk/ha
BJR SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.036
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)		.894
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16
Lebar Petiole SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	.036	1
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)	.894	
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16

Lampiran 15. Analisis Korelasi BJR terhadap jumlah bunga betina pada kerapatan tanam SPH 130.

Korelasi		BJR SPH 130 pkk/ha	Bunga Betina SPH 130 pkk/ha
BJR SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.240
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)		.371
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16
Bunga Betina SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	.240	1
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)	.371	
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16

Lampiran 16. Analisis Korelasi BJR terhadap jumlah bunga jantan pada kerapatan tanam SPH 130.

Korelasi		BJR SPH 130 pkk/ha	Bunga Jantan SPH 130 pkk/ha
BJR SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	-.276
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)		.301
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16
Bunga Jantan SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	-.276	1
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)	.301	
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16

Lampiran 17. Analisis Korelasi BJR terhadap sex ratio pada kerapatan tanam SPH 130.

Korelasi		BJR SPH 130 pkk/ha	Sex Ratio SPH 130 pkk/ha
BJR SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.145
	Sig. (penolakan berada pada kedua sisi)		.591
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16
Sex Ratio SPH 130 pkk/ha	Keeratan hubungan	.145	1
	Sig. (penolakan berada pada kedua sisi)	.591	
	Jumlah data yang dimasukkan	16	16

Lampiran 18. Analisis Korelasi BJR terhadap lingkaran batang pada kerapatan tanam SPH 136.

Korelasi		BJR SPH 136 pkk/ha	Lingkaran Batang SPH 136 pkk/ha
BJR SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.265
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)		.289
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18
Lingkaran Batang SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	.265	1
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)	.289	
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18

Lampiran 19. Analisis Korelasi BJR terhadap tinggi tanaman pada kerapatan tanam SPH 136.

Korelasi			
		BJR SPH 136 pkk/ha	Tinggi Tanaman SPH 136 pkk/ha
BJR SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.057
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)		.822
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18
Tinggi Tanaman SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	.057	1
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)	.822	
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18

Lampiran 20. Analisis Korelasi BJR terhadap panjang pelepah pada kerapatan tanam SPH 136.

Korelasi			
		BJR SPH 136 pkk/ha	Panjang Pelepah SPH 136 pkk/ha
BJR SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.118
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)		.641
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18
Panjang Pelepah SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	.118	1
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)	.641	
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18

Lampiran 21. Analisis Korelasi BJR terhadap tebal petiole pada kerapatan tanam SPH 136.

Korelasi		BJR SPH 136 pkk/ha	Tebal Petiole SPH 136 pkk/ha
BJR SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.353
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)		.151
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18
Tebal Petiole SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	.353	1
	Sig. (penolakan berada peda kedua sisi)	.151	
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18

Lampiran 22. Analisis Korelasi BJR terhadap lebar petiole pada kerapatan tanam SPH 136.

Korelasi		BJR SPH 136 pkk/ha	Lebar Petiole SPH 136 pkk/ha
BJR SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.008
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)		.975
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18
Lebar Petiole SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	.008	1
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)	.975	
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18

Lampiran 23. Analisis Korelasi BJR terhadap jumlah bunga betina pada kerapatan tanam SPH 136.

Korelasi		BJR SPH 136 pkk/ha	Bunga Betina SPH 136 pkk/ha
BJR SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.039
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)		.879
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18
Bunga Betina SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	.039	1
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)	.879	
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18

Lampiran 24. Analisis Korelasi BJR terhadap jumlah bunga jantan pada kerapatan tanam SPH 136.

Korelasi		BJR SPH 136 pkk/ha	Bunga Jantan SPH 136 pkk/ha
BJR SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	-.317
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)		.200
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18
Bunga Jantan SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	-.317	1
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)	.200	
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18

Lampiran 25. Analisis Korelasi BJR terhadap sex ratio pada kerapatan tanam SPH 136.

Korelasi		BJR SPH 136 pkk/ha	Sex Ratio SPH 136 pkk/ha
BJR SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.312
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)		.207
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18
Sex Ratio SPH 136 pkk/ha	Keeratan hubungan	.312	1
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)	.207	
	Jumlah data yang dimasukkan	18	18

Lampiran 26. Analisis Korelasi BJR terhadap lingkaran batang pada kerapatan tanam SPH 143.

Korelasi		BJR SPH 143 pkk/ha	Lingkaran Batang SPH 143 pkk/ha
BJR SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.402
	Sig. (penolakan berada pada kedua sisi)		.154
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14
Lingkaran Batang SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	.402	1
	Sig. (penolakan berada pada kedua sisi)	.154	
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14

Lampiran 27. Analisis Korelasi BJR terhadap tinggi tanaman pada kerapatan tanam SPH 143.

Korelasi		BJR SPH 143 pkk/ha	Tinggi Tanaman SPH 143 pkk/ha
BJR SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.375
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)		.186
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14
Tinggi Tanaman SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	.375	1
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)	.186	
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14

Lampiran 28. Analisis Korelasi BJR terhadap panjang pelepah pada kerapatan tanam SPH 143.

Korelasi		BJR SPH 143 pkk/ha	Panjang Pelepah SPH 143 pkk/ha
BJR SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.346
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)		.226
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14
Panjang Pelepah SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	.346	1
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)	.226	
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14

Lampiran 29. Analisis Korelasi BJR terhadap tebal petiole pada kerapatan tanam SPH 143.

Korelasi		BJR SPH 143 pkk/ha	Tebal Petiole SPH 143 pkk/ha
BJR SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.094
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)		.749
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14
Tebal Petiole SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	.094	1
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)	.749	
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14

Lampiran 30. Analisis Korelasi BJR terhadap lebar petiole pada kerapatan tanam SPH 143.

Korelasi		BJR SPH 143 pkk/ha	Lebar Petiole SPH 143 pkk/ha
BJR SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.009
	Sig. (penolakan berada pada kedua sisi)		.976
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14
Lebar Petiole SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	.009	1
	Sig. (penolakan berada pada kedua sisi)	.976	
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14

Lampiran 31. Analisis Korelasi BJR terhadap jumlah bunga betina pada kerapatan tanam SPH 143.

Korelasi		BJR SPH 143 pkk/ha	Bunga Betina SPH 143 pkk/ha
BJR SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.475
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)		.086
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14
Bunga Betina SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	.475	1
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)	.086	
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14

Lampiran 32. Analisis Korelasi BJR terhadap jumlah bunga jantan pada kerapatan tanam SPH 143.

Korelasi		BJR SPH 143 pkk/ha	Bunga Jantan SPH 143 pkk/ha
BJR SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	-.091
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)		.756
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14
Bunga Jantan SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	-.091	1
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)	.756	
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14

Lampiran 33. Analisis Korelasi BJR terhadap sex ratio pada kerapatan tanam SPH 143.

		BJR SPH 143 pkk/ha	Sex Ratio SPH 143 pkk/ha
BJR SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	1	.294
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)		.307
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14
Sex Ratio SPH 143 pkk/ha	Keeratan hubungan	.294	1
	Sig. (penolakan berada kedua sisi)	.307	
	Jumlah data yang dimasukkan	14	14

Lampiran 34. Uji DMRT terhadap jumlah bunga betina, jumlah bunga jantan, dan sex ratio pada kerapatan tanam yang berbeda.

		Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Bunga_Betina	Antar Grup	42.893	2	21.447	12.518	.035
	Dalam Grup	5.140	3	1.713		
	Total	48.033	5			
Bunga_Jantan	Antar Grup	38.253	2	19.127	12.313	.036
	Dalam Grup	4.660	3	1.553		
	Total	42.913	5			
Sex_Ratio	Antar Grup	520.918	2	260.459	55.029	.004
	Dalam Grup	14.199	3	4.733		
	Total	535.117	5			

Lampiran 35. Uji DMRT terhadap jumlah bunga betina tanaman kelapa sawit pada kerapatan tanam yang berbeda.

Bunga_Betina

Duncan

Perlakuan	N	Signifikasi alpha = 0.05	
		1	2
SPH 143	2	12.300	
SPH 130	2		17.000
SPH 136	2		18.600
Sig.		1.000	.309

Lampiran 36. Uji DMRT terhadap jumlah bunga jantan pada kerapatan tanam yang berbeda.

Bunga_Jantan

Duncan

Perlakuan	N	Signifikasi alpha = 0.05	
		1	2
SPH 130	2	9.500	
SPH 136	2	9.800	
SPH 143	2		15.000
Sig.		.825	1.000

Lampiran 37. Uji DMRT terhadap sex ratio pada kerapatan tanam yang berbeda.

Sex_Ratio

Duncan

Perlakuan	N	Signifikasi alpha = 0.05	
		1	2
SPH 143	2	45.0650	
SPH 130	2		64.1350
SPH 136	2		65.4600
Sig.		1.000	.586